

## Dzunuwanus Dorong Terbit Perwal

**SEMARANG, TRIBUN** - Penyediaan jalur bagi pesepeda harus dibarengi dengan kebiasaan yang baik di masyarakat. Pengamat kebijakan publik, Dzunuwanus Ghulam Manar mengatakan, kebiasaan atau kultur dibutuhkan lantaran tidak sedikit terjadi persinggungan antara pesepeda dan pengguna jalan lain. Menurutnya, hal itu bisa terjadi karena belum terbentuknya kultur berlalu lintas yang baik dalam diri masyarakat saat bersepeda.

Dzunuwanus yang juga dosen di Fisip Undip itu menambahkan, satu di antara cara untuk membentuk kultur itu adalah dengan berkampanye cara bersepeda dengan baik. "Kampanye itu bisa melibatkan komunitas pesepeda. Tentunya, masyarakat maupun pesepeda menginginkan kenyamanan dan keamanan saat berada di jalan," jelas dia, Rabu (2/9).

Ia menyontohkan, antara pesepeda dan pengendara lain kadang bersinggungan lantaran ketidaksabaran dan sikap sentimentil dari kedua belah pihak. Selain itu, perilaku pelanggaran lalu lintas pesepeda saat di jalan juga perlu diperhatikan.

Ditambahkannya, pesepeda bisa juga ditampung dalam satu wadah atau forum. Tujuannya, untuk memudahkan komunikasi timbal balik antara pesepeda, pemerintah, dan stakeholder lainnya. Degan demikian, jika suatu ketika ada persepsi, bisa segera dicarikan solusinya.

"Jangan sampai pesepeda mampu membeli, namun sayangnya attitude (sikap, red) mereka tidak menunjukan pesepeda yang baik" ujarnya.

Ia juga mendorong adanya peraturan dari Pemerintah Kota Semarang untuk mengatur lalu lintas



**DZUNUWANUS GHULAM MANAR**  
DOSEN FISIP UNDIP / PENGAMAT KEBIJAKAN PUBLIK

dan pesepeda. Tujuan aturan itu semata-mata untuk membuat pesepeda merasa nyaman saat berada di jalanan Kota Semarang. "Pilihan tepat jika menggunakan Perwal karena prosesnya cepat. Jika perda terlalu lama prosesnya di mana saat ini sudah banyak sekali pesepeda," jelas dia. (dap)